

Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province

by Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital

Submission date: 30-May-2022 05:53AM (UTC-0400)

Submission ID: 1847105891

File name: 6._Sri_Eka_Putri.doc.pdf (459.81K)

Word count: 4001

Character count: 25440



Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province

Analisis Implementasi Akuntansi PSAK 16 pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara

Sri Eka Putri ¹⁾; Kamilah, K ²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ³⁾

Email: ¹⁾ sriekaputri.uinsu@gmail.com; ²⁾ kamila@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [13 Mei 2022]

Revised [25 Mei 2022]

Accepted [30 Mei 2022]

KEYWORDS

Accounting, Fixed Assets, PSAK 16

³⁾ This is an open access article under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Studi ini berencana untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi ¹⁾ telah melakukan pengaturan akuntansi aset tetap sesuai hipotesis, yang tergantung ⁶⁾ pada **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16** dalam kegiatan organisasi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara. Studi ini memakai jenis kualitatif deskriptif yang menjabarkan data dalam bentuk narasi terkait objek yang peneliti temukan di lapangan. Hasil studi ini dapat disimpulkan bahwa secara umum pada kegiatan akuntansi lebih khusus lagi dalam ⁵⁾ pengelolaan aset tetap BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara dasar sudah hampir sesuai dengan **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16** dalam hal pengakuan, pengukuran, pengeluaran aset, penyusutan aset tetap, penghentian serta pelepasan aset tetap. Meskipun demikian, sejauh menunjukkan dan memaparkan aset tetap, terdapat sejumlah data yang tidak diungkapkan secara jelas pada catatan laporan anggaran. Perusahaan tidak menjabarkan premis estimasi yang dipakai dalam menetapkan jumlah bruto. Terlebih lagi, tidak mengungkap strategi penurunan aset yang digunakan..

ABSTRACT

This study plans to evaluate the extent to which the organization has ¹⁸⁾ made accounting arrangements for fixed assets according to the hypothesis, which depends on the ³¹⁾ Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.16 in organizational activities in the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of North Sumatra Province. This study is ¹⁰⁾ descriptive qualitative type that describes data in the form of a narrative about objects found in the field. ³⁵⁾ results of this study can be concluded that in general accounting activities, ¹⁴⁾ especially in the management of fixed assets, BAPPEDA, North Sumatra Province, the principles are almost in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 in terms of recognition, measurement, disposal of assets, depreciation of property, plant and equipment, retirement and disposal of property, plant and equipment. However, as far as showing and describing fixed assets, there are some data that are not clearly disclosed in the notes to the budget report. The Company does not disclose the estimation premise used in determining the gross amount. What's more, it does not reveal the asset reduction strategy used.

PENDAHULUAN

¹¹⁾ Di Indonesia, PSAK 16 yang mengatur sehubungan dengan aset, penilaian setelah estimasi teknik yang mendasari diisolasi menjadi dua pilihan strategi, khususnya: strategi biaya dan teknik revaluasi. Strategi biaya ditentukan berdasarkan biaya aset yang kemudian memburu. ¹³⁾ Sedangkan, Revaluasi aset tetap adalah revaluasi aset organisasi yang layak. Strategi ini dikatakan mencerminkan keadaan aset yang sebenarnya, karena revaluasi aset tetap oleh dan dengan mencatat aset yang menggunakan nilai pasar dari aset tersebut, dengan tujuan agar aset dipandang lebih signifikan.

Kedua strategi tersebut menyebabkan terjadinya pembukuan memutar. Senilai aset yang dihargai oleh memanfaatkan strat ¹¹⁾ biaya dianggap memiliki kualitas yang tak tergoayahkan dalam evaluasinya. Harga aset dievaluasi dengan menggunakan strategi revaluasi dianggap memiliki relevansi dengan ⁸⁾ nilai saat ini.

Pemilihan model revaluasi dipengaruhi oleh beberapa elemen, antara lain: kontrak obligasi, biaya politik, ⁷⁾ ketidakseimbangan data (Yulistia et al., 2015; Andison, 2015; Seng dan Su, 2010; Tay, 2009).

Aset pada laporan posisi keuangan merupakan bagian yang sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Aset dibagi menjadi dua jenis yaitu aset lancar dan aset tetap. Pendefinisian untuk aset tetap ialah aset substansial yang suatu entitas miliki yang dipergunakan dalam penciptaan ataupun penyediaan tenaga kerja dan produk yang disewakan ke pertemuan yang berbeda, ataupun yang bertujuan ²⁸⁾ sebagai pengaturan serta dapat digunakan untuk beberapa periode. ¹⁾

Akuntansi aset tetap yang sesuai ataupun tidak selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Ini berarti bahwa aset tetap yang dinilai terlalu tinggi atau dicatat ¹⁵⁾ mempengaruhi depresiasi. Jumlah depresiasi terlalu besar dan keuntungan terlalu rendah. ¹⁵⁾ Aset tetap adalah produk yang pasti memiliki tempat dengan organisasi yang agak tahan lama di alam dan digunakan dalam latihan khas organisasi, tidak tersedia untuk dibeli (Rudianto, 2012: 256). Demikian

pula, jika aset tetap diukur terlalu rendah atau dicatat, penyusutannya terlalu rendah dan labanya terlalu besar. Hal-hal tersebut mempengaruhi bagaimana laporan keuangan disajikan.

Untuk menyelesaikan latihan fungsional, diperlukan aset organisasi atau biasanya disebut sebagai aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh suatu organisasi sama sekali tidak terbatas jumlahnya, memerlukan pemikiran yang sangat tinggi dan kewajaran dalam memperlakukan aset yang tepat ini karena itu pengaturan yang baik diperlukan oleh organisasi dalam memperlakukan aset tetap. Pada tahun 2021, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara dengan total aset senilai ± 73M yang dimilikinya.

Mengkaji dari peran aktiva tetap yang sangat penting guna mengoptimalkan operasional perusahaan atau kelembagaan, sehingga dilaksanakan analisis terhadap teori yang dipelajari dan situasi lapangan yaitu penerapan akuntansi aktiva tetap di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BAPPEDA).

Riset yang dilaksanakan peneliti ini ditujukan guna melaksanakan analisis penerapan akuntansi terhadap aset tetap pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara telah sesuai dengan PSAK No.16.

LANDASAN TEORI

Konsep Akuntansi

Akuntansi diartikan sebagai sebuah kegiatan pencatatan, penyusunan, pengikhtisaran, pengawasan serta pengenalan informasi, pertukaran beserta kejadian-kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga lebih condong dimanfaatkan oleh individu yang mempergunakannya dengan efektif guna memahaminya dengan tujuan mandiri serta tujuan yang berbeda. Kata Akuntansi diambil dari kata bahasa asing pembukuan yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia bermakna menghitung ataupun mencatat.

Soemarso SR (2010:3), mendeskripsikan definisi dari Akuntansi bersumber dari American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA) yakni, "Akuntansi ialah cara yang paling umum untuk mengenali, memperkirakan, dan mengungkapkan data moneter, untuk memberdayakan yang jelas dan tegas dan pilihan yang tegas bagi individu yang mempergunakan data tersebut".

Suardjono (2013:4), mendeskripsikan bahwa kata Akuntansi asalnya dari bahasa Inggris to account yang mempunyai arti mempertimbangkan ataupun bertanggung jawab. Kata Akuntansi awal mulanya berasimilasi dari kata pembukuan yang mengandung pengertian segala hal yang berhubungan dengan pembukuan ataupun berhubungan dengan hal-hal yang sungguh-sungguh dilakukan oleh pembukuan guna melakukan panggilannya.

Demikian pula, manfaat yang diberikan kepada akuntansi adalah sebagai dewan data moneter yang tidak hanya mencatat dalam perakitan barang-barang baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat umum, namun dalam pembukuan ada tambahan administrasi moneter yang terkandung dalam aset tetap.

Konsep Akuntansi Syariah

Akuntansi adalah tanda pengenal bursa yang kemudian diikuti dengan pencatatan, penyusunan, dan penjumlahan bursa tersebut untuk membuat laporan keuangan yang dapat digunakan untuk navigasi. Selain itu, makna bebas syariah adalah dasar-dasar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk ditaati oleh manusia dalam menyelesaikan seluruh amalan hidupnya di muka bumi.

Selanjutnya, Akuntansi syariah dicirikan sebagai sistem pembukuan untuk pertukaran menurut dasar-dasar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, Akuntansi Syariah diharapkan dapat membantu latihan-latihan yang seharusnya dilakukan oleh syariah, karena sulitnya menerapkan pembukuan sesuai syariah dengan asumsi pertukaran selesai sesuai syariah akan dicatat oleh sistem akuntansi tidak sesuai syariah. Selain itu, perkembangan akuntansi syariah juga semakin bertumbuh, yang ditandai dengan semakin diakuinya standar bursa syariah di dunia global.

Islam menggabungkan banyak standar dan konvensi yang membantu dan mengarahkan hubungan seorang Muslim dengan Tuhan serta masyarakat. Dengan demikian, Islam bukanlah sekadar pertolongan Tuhan seperti Yudaisme serta Kristen, namun turut mempersatukan pedoman-pedoman yang mengatur serta memilah umat manusia baik dalam kehidupan material ataupun material. Kepemilikan serta otoritas di dunia ini ditunjuk atau dibagi dengan orang-orang sebagai khalifatullah. Allah berfirman:

اِنَّ مَثَلَ عِزَّتِ هِيَ اِنَّ الْمَالَ اِلَى الرَّبِّ هُوَ سُبُّسِ عِنِّ وَرُحْلٍ ۚ بِكَ وَوَهَّ شَيْمٍ ۚ لِي عِ
ذِي اَلْ وَوَمُخْلِقِ مَلِكِ رَضَّ لَ اِي مَايِ مِ ج



"Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".

لَوْلَا أَن يَفْعَلَهُ خَفِيفًا لَخَفَلَهَا يَفْتِي نُونٍ جَسَدُهُ يَهْوَى مِنْ فِكَرٍ أَوْ لَوْ أَنَّ مَلَأَ بِرُوحِ مَنْ وَسَّ بِحُجْرَتِكَ مِمَّ ح
أَيُّ مَعْلَمٍ مَدُّ مَوْجِدَاتٍ لَمَلَّ قَا وَأَثْرَ بِلِئَلٍ ذِي لَوِةٍ كَقِي لِمَ لَمَلَّ جَاعُ رُضِ مَلَّ أَيْ لَجِجَ أَنْ تَشْرَبُوا
مِنْ نُوْدٍ وَتُنْكَرُ مِنْ! لَوْلَا

22

Dan (ingallah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Bersumber dari pandangan Islam, kepemilikan harta pribadi dibatasi untuk Memiliki kegunaannya selama dia hidup di dunia Kepemilikan mutlak. Ketika dia meninggal, kepemilikan sudah berakhir, Haruslah dibagikan kepada ahli warisnya menyesuaikan dengan aturan Syariah.

5

Konsep Akuntansi Aset Tetap

5

Pendefinisian dari aset tetap sebagaimana ditunjukkan oleh IAI melalui PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengusulkan pengertian dari aset tetap ialah: aset tetap merupakan aset substansial yang diklaim untuk dipergunakan pada penciptaan ataupun penyediaan tenaga kerja serta produk untuk dilakukan penyewaan ke berbagai pertemuan, ataupun ditujukan untuk keperluan pengaturan serta diandalkan penggunaannya lebih dari satu periode. Aset tetap digunakan oleh organisasi untuk membayar. Aset tetap memiliki sifat non-finansial dan jangka panjang sehingga nilainya tetap. Bagaimanapun, nilai aset tetap mungkin berubah karena ekspansi dan perubahan keuntungan finansial.

Klasifikasi Aset Tetap

Suharli (dalam Pontoh et al., 2016), mengatur aset tetap dengan jenis dipartisi kedalam sejumlah kelompok. Yang pertama adalah tanah ataupun tanah yang dihamparkan, baik yang sekarang terdapat bangunannya ataupun yang belum ditimbun. Dalam akuntansi, dengan asumsi bahwa tanah telah didasarkan pada itu, catatan antara tanah serta struktur harus diisolasi. Aset tetap karena tanah tidak memburuk dari satu tahun ke tahun lainnya. Yang kedua adalah struktur yang didirikan di atas tanah ataupun di atas air. Struktur tersebut harus dirusak tiap periodenya yang mengakibatkan nilainya menjadi berkurang. Yang ketiga adalah mesin yang dikendalikan bagi organisasi bantuan dan pertukaran. Keempat, kendaraan yang termasuk metode transportasi dalam mendukung proses bisnis organisasi. Selanjutnya, yang terakhir ialah stok yang termasuk menjadi pelengkap substansi aset tetap entitas.

Perolehan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK nomor 16 (sebagaimana diubah tahun 2011), paragraf 6 berbunyi: Beban Perolehan merupakan nilai wajar kas ataupun setara kas atau imbalan lainnya yang dibayarkan guna mendapatkan sebuah aset ketika pemerolehan maupun konstruksi, maupun apabila diimplementasikan, dapat diatribusikan kepada: Pada pengakuan awal tunduk pada persyaratan PSAK tertentu lainnya, seperti aset PSAK 53 (sebagaimana diubah pada 2010): Pembayaran berbasis saham. (IAI, 2009: 16.2).

Aset tetap pembeliannya dilaksanakan dengan beragam alternatif, seperti membeli tunai, membeli kredit, membeli sekuritas, menerima sumbangan, membangun dan menukar atau menukar milik Anda sendiri.

8

Pengeluaran setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

Biaya setelah perolehan yang mendasari properti, pabrik dan peralatan yang dapat memperpanjang umurnya yang berharga atau memberikan keuntungan finansial di masa depan sebagai batas, kualitas item, atau peningkatan dalam pedoman pelaksanaan, harus ditambahkan ke ukuran penyampaian aset yang terhubung (2009:16.7)

Jadi, setelah aset dirasakan akan ada biaya untuk membantu penyajian aset tetap. Penggunaan ini dipisahkan menjadi dua, khususnya penggunaan modal memberikan tekad untuk memperluas keberadaan yang berharga dari aset tetap, dan biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti pameran aset tetap.

Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Penurunan nilai didasarkan pada dasar konservatisme dan kehati-hatian. Penyusutan merupakan bagian yang efisien dari nilai aset yang dapat disusutkan atas keberadaan yang berharga dari aset yang

3

bersangkutan. Sesuai IAI (PSAK 2009: 16.11) strategi deteriorasi mampu diselesaikan dengan menggunakan beragam teknik yang mampu dikumpulkan dengan aturan yang menyertainya:

1. Metode garis lurus (Stright line method);
2. Metode saldo menurun (diminishing balance method); beserta
3. Metode jumlah unit (Sum of the unit method).

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Mengenai penghentian serta penghapusan properti, pabrik dan peralatan, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Paragraf 67 (2011:16.20)** menetapkan jika ukuran penyampaian properti, pabrik dan perangkat keras diberhentikan pengakuannya ketika pemindahan ataupun pada saat tidak didapatkan keuntungan moneter di masa mendatang yang normal dari pemanfaatannya maupun penghapusan yang dilaksanakan.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Aset tetap diperkenalkan diberagam banyak harga buku, khususnya biaya yang kurang mengumpulkan kemerosotan dan mengumpulkan kemalangan kelemahan. Pengungkapan aset dalam laporan fiskal adalah klarifikasi hal-hal properti, pabrik dan perangkat keras dalam ringkasan anggaran. Martani (2012).

METODE PENELITIAN

Riset yang dilaksanakan peneliti ini mempergunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode yang dipergunakan dalam melaksanakan analisis ataupun membuat deskripsi dari suatu data didasarkan dari beragam fakta yang peneliti temukan di lapangan. Analisisnya memberikan gambaran secara menyeluruh peristiwa ataupun kejadian yang berlangsung di masyarakat yang menjadi subjek riset peneliti. Riset ini peneliti laksanakan di **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah**

(BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 21A Medan. Pelaksanaan riset ini berlangsung pada bulan Januari hingga Februari 2022. Subjek penelitian kualitatif dinamakan partisipan, yakni seseorang maupun kelompok yang memberi beragam informasi yang peneliti perlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Pengakuan Aset Tetap pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Organisasi atau pendirian akan mendapatkan keuntungan moneter di masa depan dari aset ini	✓	
2	Biaya dapat diperkirakan solid Contohnya: permintaan pembelian, faktur pembelian, bukti kas keluar, nota debit serta yang lainnya	✓	

Tabel 2. Analisis Pengukuran Aset Tetap pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Biaya perolehan sebuah aset termasuk harga pembelinya beserta bea masuk serta pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan sesudah dilakukan pengurangan diskon pembelian serta diskon lainnya.	✓	
2	Beberapa properti, pabrik, dan peralatan mungkin diperoleh dalam perdagangan non-keuangan, atau campuran aset keuangan dan terkait uang, yang biayanya diperkirakan sebesar nilai wajar aset tersebut.	✓	
3	Biaya yang dikembangkan sendiri tidak sepenuhnya diselesaikan pada premis yang sama seperti mengamankan aset dengan membeli	✓	
4	Dalam model biaya, sesudah dianggap sebagai aset, properti, pabrik, serta perangkat keras disampaikan dengan biaya lebih sedikit, devaluasi yang terkumpul, dan semua hambatan gabungan pada aset.	✓	
5	Dalam revaluasi aset, setelah dianggap sebagai properti, pabrik dan peralatan yang nilai wajarnya mampu diperkirakan secara andal wajib dilakukan pencatatan pada jumlah revaluasi, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangkan dengan akumulasi penurunan serta kemalangan cacat yang terkumpul serta berlangsung sesudah tanggal revaluasi.	✓	



Tabel 3. Analisis Pengeluaran atas Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Pengeluaran setelah perolehan mendasar dari properti, pabrik, dan perangkat keras yang memperluas masa pakainya di masa depan seperti pembangunan batas, peningkatan dasar pelaksanaan, atau sifat penciptaan harus ditambahkan ke ukuran pengiriman aset yang terhubung.	✓	
2	Pengeluaran untuk perbaikan atau pemeliharaan properti, pabrik dan perangkat keras untuk mengikuti keuntungan finansial masa depan yang normal oleh organisasi atau perusahaan untuk mengikuti norma pertama pelaksanaan aset, dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan ketika terjadi.	✓	

Tabel 4. Analisis Penyusutan atas Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Setiap bagian dari properti, pabrik, dan perangkat keras yang memiliki biaya yang cukup besar untuk biaya keseluruhan, semahal dipertimbangkan, harus didevaluasi secara independen	✓	
2	Ukuran aset yang dapat disusutkan dibagikan pada premis yang teratur selama masa manfaatnya	✓	
3	Teknik penurunan nilai yang dapat difungsikan guna membagi jumlah yang terdevaluasi dengan sengaja dari sebuah aset sepanjang masa pakainya yang berharga termasuk, strategi garis lurus, strategi keseimbangan menurun, teknik kuantitas unit.	✓	

Tabel 5. Analisis Penghentian atas Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Ukuran pengangkutan properti, pabrik dan peralatan diberhentikan pengakuannya ketika pemindahan ataupun pada waktu tidak terdapat keuntungan keuangan dimasa mendatang yang normal dari pemanfaatannya ataupun pemindahan yang dilaksanakan.	✓	
2	Peningkatan atau kekurangan pada penghentian pengakuan properti, pabrik dan masih di udara pada pembayaran antara penghapusan bersih berlanjut, jika ada, dan ukuran penyampaian aset.	✓	
3	Penghapusan properti, pabrik dan perangkat keras harus dimungkinkan dengan cara yang berbeda (misalnya: dijual, disewakan dengan uang sewa, atau diberikan)	✓	

Tabel 6. Analisis Penyajian atas Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Aset tetap diperkenalkan dalam lembaran yang belum ditentukan dengan mengorbankan aset yang dikurangi akumulasi penyusutannya	✓	
2	Untuk tiap-tiap jenis aset, misalnya, tanah, struktur, stok kantor, dll harus dinyatakan dalam catatan moneter yang berbeda atau seluk beluk dalam catatan ringkasan fiskal.	✓	
3	Premis penilaian yang difungsikan guna memutuskan jumlah bruto. Apabila lebih satu premis dipergunakan, total banyaknya guto bagi tiap kelas wajib dijabarkan.	✓	
	Metode Penyusutan yang digunakan	✓	
1	Umur manfaat maupun tarif penyusutan yang diperguna ¹⁶ 1.	✓	
2	Kompromi menyampaikan jumlah menjelang awal serta akhir periode	✓	
	Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:	✓	
1	Kehadiran beserta ukuran batasan pada kebebasan properti, serta aset tetap bersumpah sebagai asuransi selaku kewajiban	✓	
2	Berapa banyak pengeluaran yang dirasakan dalam ukuran penyampaian properti, pabrik, dan perangkat keras yang sedang dikembangkan	✓	
3	Ukuran tanggung jawab otoritatif dalam pengadaan properti, pabrik, dan peralatan	✓	

Pembahasan

Pengukuran Aset Tetap pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa Lembaga memungkinkan mendapat manfaat ekonomik untuk masa mendatang yang berasal dari aset yang dimilikinya. Serta menyatakan bahwa biaya perolehan mampu dilakukan pengukuran dengan kredibel dengan adanya sejumlah bukti seperti dokumen permintaan pembelian, faktur⁴ pembelian, dan lain sebagainya.

Pengukuran Aset Tetap pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara. Mengingat hasil penelitian, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa Lembaga menerapkan alasan biaya untuk pengadaan aset termasuk label harganya dan termasuk biaya pembelian yang tidak diperbolehkan dilakukan pengkreditan sesudah dikurangi dengan batas pembelian serta selisih harga. batas, secara bersamaan Institut menyatakan bahwa beberapa aset tetap dapat diperoleh sebagai imbalan¹⁶n-uang terkait aset, atau campuran aset keuangan dan uang terkait, biaya yang diperkirakan pada nilai wajar aset, kemudian, pada saat itu Intinya, Institut menyatakan bahwa pengeluaran aset yang dibangun sendiri diselesaikan dengan premis yang sama se¹⁹ti mengamankan aset dengan membeli, kemudian, pada saat itu, Lembaga juga menyatakan bahwa dalam model pengeluaran, setelah dianggap sebagai aset, Institusi menerapkan aset tetap yang dicatat pada biaya dikurangi kerusakan yang dikumpulkan dan kelemahan agregat kemalangan pada aset. Seperti halnya Institut yang menyatakan p²⁶a revaluasi aset, setelah dianggap sebagai aset yang layak yang nilai wajarnya mampu diperkirakan secara andal wajib dilakukan pencatatan pada jumlah revaluasi, khususnya nilai wajar pada tanggal revaluasi aset yang kurang dikumpulkan. devaluasi dan mengumpulkan kelemahan kelemahan yang berlangsung sesudah tanggal revaluasi.

Pengeluaran Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan Lembaga menghitung pengeluaran sesudah perolehan awal sebuah aset tetap yang memberikan perpanjangan masa manfaat di waktu mendatang berbentuk penambahan kapasitas, peningkatan standar kinerja, ataupun kualitas produksi haruslah ditambah pada jumlah tercatat dalam aset yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara telah melakukan hal yang tepat menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Serta, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa melakukan dasar menghitung pengeluaran guna perbaikan ataupun pemeliharaan

aset tetap guna menjaga manfaat keekonomian di waktu mendatang yang perusahaan ataupun lembaga harapkan dapat menjaga standar awal terkait sebuah aset, dibenarkan pada kondisi laba rugi saat berlangsungnya. Dimana, menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan juga.

Penghentian Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menetapkan jika banyaknya aset tetap yang tercatat dihentikan legalisasinya ketika dilepas ataupun pada saat tidak ditemukan lagi kebermanfaatannya ekonominya di waktu mendatang yang diharapkan dari pemakaian ataupun pelepasannya. Lalu, Lembaga juga menyatakan bahwa keuntungan maupun kerugian yang muncul karena diberhentikannya pengakuan aset tetap, ditetapkan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, apabila terdapat turut disertai dengan jumlah yang tercatat dari aset yang dimaksud. Serta Lembaga menyatakan jika pelepasan aset tetap mampu dilaksanakan dengan beragam alternatif, seperti; dijual, disewakan didasarkan sewa pembiayaan ataupun disumbangkan.

Penyajian Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa Lembaga mengikuti dasar yang pertama yaitu menyajikan neraca senilai dengan perolehan aset tersebut, maksudnya nilai perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Lalu, Lembaga menyatakan bahwa telah mengikuti dasar yang kedua yaitu tiap jenis aset misalnya tanah, bangunan, inventaris kantor serta yang lainnya haruslah ditetapkan pada neraca yang berbeda maupun terperinci pada catatan atas laporan keuangan. Serta, dasar penilaian yang dipergunakan dalam menetapkan jumlah tercatat bruto, apabila melebihi satu dasar maka dipergunakan jumlah tercatat bruto selaku dasar untuk tiap kategori wajib diungkapkan. Dalam dasar yang ketiga ini Lembaga telah mengikuti dasar yang sesuai. Lembaga juga menerapkan sebuah rekonsiliasi total banyaknya yang tercatat pada awal serta akhir periode. Untuk laporan fiskal Institut, menyatakan bahwa menerapkan kehadiran dan ukuran pembatasan hak properti, aset tetap yang bersumpah untuk kewajiban dan berapa banyak penggunaan yang dilegitimasi pada jumlah aset tetap yang masih dalam pengembangan. Bagaimanapun, seberapa besar tanggung jawab yang mengikat secara hukum dalam pengadaan properti, pabrik dan perangkat keras dan strategi yang digunakan dalam kerusakan properti, pabrik dan peralatan tidak digambarkan, ini menunjukkan bahwa Institusi tidak mengikuti atau tidak sesuai dengan standar Standar Akuntansi Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber dari hasil perolehan riset ini, peneliti menyatakan bahwa secara global pada pelaksanaan aktifitas akuntansi lebih khusus lagi dalam pengelolaan aset tetap oleh bidang yang terkait di BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara dasar atau dasarnya sudah hampir selaras dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, sudah baik dalam dasar-dasar pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pengeluaran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian serta pelepasan aset tetap. Tetapi dalam hal penjabaran dan pengungkapan aset tetap terdapat sejumlah informasi yang belum dipaparkan dengan jelas pada catatan atas laporan keuangan. Serta, Lembaga tidak menjabarkan dasar pengukuran yang dipakai dalam menetapkan banyaknya jumlah tercatat bruto dan tidak mengungkapkan metode penyusutan aset tetap yang dipergunakan.

Saran

Peneliti mengusulkan kepada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara untuk mempertimbangkan kembali secara cermat dan merekomendasikan untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan teknik yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyar. 2020. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap. 6 April 2020. <https://www.jogloabang.com/ekbis/kebijakan-akuntansi-aset#:~:text=PENGUKURAN,nilai wajar pada saat perolehan.>
- Asmara, F., & Agustina, Y. 2020. EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV SARANA ADI PUTRA PERIODE 2017 s/d 2018. 12(1), 95–104.
- Atika, A. 2020. Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Sistem Bagi Hasil Dalam Program Tabungan Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 5(1), 163. 10.30829/ajei.v5i1.7920
- Aziz, N. A., Nur, E., & Yuyetta, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. Diponegoro Journal of Accounting, 6, 1–11.

- Gozali, D., & Tedjasuksmana, B. 2019. PENGARUH LEVERAGE, MARKET-TO-BOOK RATIO, LIKUIDITAS DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP. 74–84.
- Hafni, R. N., & Ilmi, R. M. 2019. EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM DAN PROSEDUR. 4(2), 114–121.
- Ifrs, S. K. 2011. KATATRINA RIRIN (Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi Universitas R . Anastasia Endang Susilawati Koenta Adji Koerniawan (Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi Universitas. 16(16).
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. 2018. Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture. Jurnal Ilmiah AkuntansiKesatuan, 6(16), 10.
- No, P., Pt, P., Graha, S., & Gresik, D. I. 2017. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan. 06(16), 65–77.
- Punusingon, N., Sabjono, H., & Rondonuwu, S. 2018. Analisis Penerapan Psak No. 16 Tentang Aset Tetap Pada Pt. Bank Sulutgo. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 14(1), 804–810. 10.32400/gc.13.04.21991.2018
- Ruata1, D. S., Tinangon2, J. J., & Mawikere3, L. M. 2018. EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT BANK MALUKU MALUT CABANG TOBELO Deisy. 13(16), 476–485.
- Septiana, I., & Tri Lestari, W. S. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No.16". Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya, 6(07).
- Setiawan, D. 2018. Implementasi PSAK 16 Aktiva Tetap dan PSAK 48 Penurunan Nilai Aktiva terhadap Nilai Wajar Aktiva sesuai pada PSAK 68. AKURAT I Jurnal Ilmiah Akuntansi, 9(April), 1–9.
- Trio Mandala Putra, Mariyana, D., Mairuhu, S., Keuangan, A., Dan, T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado. Journal of EMBA, 2(4), 190–198.
- Wibowo, O. C., & Lindrawati, L. 2019. Pengaruh Kontrak Utang, Biaya Politik, Dan Asimetri Informasi Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 11(2), 93–106.

Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 media.neliti.com Internet Source **5%**

2 jurnal.uinsu.ac.id Internet Source **2%**

3 jurnal.unived.ac.id Internet Source **1%**

4 repositori.usu.ac.id Internet Source **1%**

5 Natalia Punusingon, Harijanto Sabijono, Sintje Rondonuwu. "ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT. BANK SULUTGO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018
Publication **1%**

6 repository.uinsu.ac.id Internet Source **1%**

7 fe.ubhara.ac.id Internet Source **1%**

8	repository.wima.ac.id Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
10	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1 %
11	journal.wima.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	1 %
13	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.stei.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

19	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
20	Lismaini Agustin, Azhari Akmal Tarigan. "Analisis Pengelolaan Aset Daerah Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Utara", VISA: Journal of Vision and Ideas, 2022 Publication	<1 %
21	ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
22	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
23	almawashi.com.kw Internet Source	<1 %
24	docplayer.info Internet Source	<1 %
25	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %
26	Dspace.Uii.Ac.Id Internet Source	<1 %
27	Muhammad Bahari Hariadi, Grace B. Nangoi, Anneke Wangkar. "EVALUASI PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP AKTIVA TETAP BERDASARKAN PSAK NO 16 PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG	<1 %

MALALAYANG MANADO", GOING CONCERN :
JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Publication

28	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
31	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
32	id.123dok.com Internet Source	<1 %
33	proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.scribd.com Internet Source	<1 %
35	Akhyar Tipan, David Paul Elia Saerang, Robert Lambey. "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS PEKERJAAN UMUM (PU) PROVINSI SULAWESI UTARA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2016 Publication	<1 %
36	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On